

Semiotika dalam Novel *Dompét Ayah Sepatu Ibu* Karya J.S. Khairen (Charles Sanders Peirce)

Intan Noplara¹, Akhmad Fauzan^{1*}

¹Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Banyumas, Indonesia

masfau2018@gmail.com*

Received: 12/01/2024

Revised: 16/01/2024

Accepted: 16/01/2024

Copyright©2024 by authors, all rights reserved. Authors agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons Attribution License 4.0 International License

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan semiotika ikon, indeks, dan simbol dalam novel *Dompét Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen. Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, objek penelitian dikaji dalam bentuk tanda semiotika yaitu ikon, indeks, dan simbol menggunakan pendekatan semiotika, data penelitian ini berupa teks, kalimat, paragraf, atau kutipan yang berkaitan dengan tanda atau semiotika ikon, indeks, dan simbol bersumber dalam novel *Dompét Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen, teknik pengumpulan data menggunakan teknik membaca dan simak catat, untuk teknik keabsahan data penelitian ini memfokuskan pada uji kredibilitas data dengan triangulasi. Metode analisis yang digunakan yaitu deskriptif, sedangkan untuk teknik analisis data yang digunakan yaitureduksi data dengan cara merangkum atau meringkas hal pokok penting untuk memberi gambaran yang lebih jelas dan mudah dipahami, penyajian data dengan cara menyajikan dalam bentuk menjelaskan atau menguraikan dan mengklasifikasikan data sesuai dengan pokok permasalahan yaitu dibedakan dalam menjelaskan jenis tanda agar tersusun dengan rapih dan mudah dipahami, penarikan simpulan atau verifikasi dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari objek penelitian dengan makna yang terkandung hasilnya berupa deskripsi ringkasan dari keseluruhan isi dalam penelitian. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan delapan puluh enam data yang meliputi (1) ikon empat belas data, (2) indeks dua puluh enam data, dan (3) simbol empat puluh enam data. Tanda yang ditemukan berkaitan dengan kebudayaan maupun kehidupan sehari-hari manusia, dimana kehidupan manusia penuh dengan makna tersembunyi sehingga tanda tersebut berfungsi untuk mengungkap tanda-tanda dalam kehidupan sehari-hari sebagai sarana komunikasi agar bisa mengetahui tentang suatu hal.

Kata Kunci: Semiotika, novel *Dompét Ayah Sepatu Ibu*, ikon, indeks, simbol

Abstract

This research aims to describe the semiotics of icons, indices and symbols in the novel Dad's Wallet, Mother's Shoes by J.S. Khairen. The author uses a qualitative descriptive research type, the research object is studied in the form of semiotic signs,

namely icons, indices and symbols using a semiotic approach, this research data is in the form of text, sentences, paragraphs or quotations related to signs or semiotic icons, indices and symbols. in the novel Dad's Wallet, Mother's Shoes by J.S. Khairen, the data collection technique uses reading and note-taking techniques, for the data validity technique this research focuses on testing the credibility of the data by triangulation, while the data analysis technique used is data reduction by summarizing or summarizing the main important things to provide a clearer picture. and easy to understand, presenting data by presenting it in the form of explaining or describing and classifying data according to the main problem, namely differentiated in explaining the types of signs so that they are neatly arranged and easy to understand, drawing conclusions or verification is done by comparing the suitability of the statements of the research object with the meaning the results contained in the form of a summary description of the entire content of the research. Based on the results of data analysis, eighty-six data were found, including (1) fourteen data icons, (2) twenty-six data indexes, and (3) forty-six data symbols. The signs found are related to culture and daily human life, where human life is full of hidden meanings so that these signs function to reveal signs in everyday life as a means of communication in order to find out about something.

Keywords: Semiotics, novel Dad's Wallet, Mother's Shoes, icons, indices, symbols

1. Pendahuluan

Karya sastra adalah seni mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran seseorang secara lisan atau tulisan melalui imajinasi manusia yang di dalamnya terdapat ide, gagasan, pemikiran, perasaan, dan hal lain yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, biasanya mengambil imajinasi hasil kehidupan manusia atau pengalaman kehidupan pengarang sebagai sumber inspirasinya sebagai ungkapan tujuan komunikasi pikiran, perasaan, atau ekspresi melalui sistem tanda. (Nurgiyantoro, 2013: 11-12) menjelaskan dalam sebuah karya sastra novel merupakan salah satu bentuk dari karya sastra tulis yang di dalamnya mengungkapkan aspek kehidupan manusia secara bebas yang ditulis oleh pengarang dengan mengandung unsur keindahan yang dapat menimbulkan kebahagiaan, kegembiraan dan emosi yang dianggap mempengaruhi pembaca lewat perannya melalui para tokoh-tokoh dengan berbagai unsur kejadian yang dapat dinilai secara berbeda sehingga dapat memberikan hasil yang berbeda.

Kehidupan sehari-hari manusia banyak menggunakan tanda untuk melakukan komunikasi agar bisa memahami tentang suatu hal. Dengan perantara tanda-tanda proses kehidupan menjadi lebih efisien, dapat berkomunikasi dengan sesama, sekaligus mengadakan pemahaman yang lebih baik terhadap dunia. (Ratna, 2015:97) menjelaskan bahwa kehidupan manusia dipenuhi oleh tanda, tanda-tanda yang digunakan manusia dapat berupa kata-kata, bunyi-bunyi, bahasa tubuh, gambaran, lukisan, rambu-rambu lalu lintas, tanda adanya suatu peristiwa, dan tanda-tanda lainnya yang bersifat alamiah atau berhubungan dengan konvensi bersama. Sebagai contoh dalam pengalaman penulis di kehidupan sehari-hari sering melihat adanya tanda-tanda salah satunya penanda “awan hitam berselimut tebal” sebagai petanda bahwa akan turunnya hujan, tanda ini sebagai bentuk pesan atau kode yang memiliki makna agar tanda itu dapat dipahami atau mengartikan gejala-gejala tertentu secara benar. Selain dalam kehidupan sehari-hari karya sastra berupa novel juga merupakan sarana komunikasi yang di

dalamnya membahas tentang permasalahan kehidupan seseorang atau berbagai tokoh dengan media bahasa untuk pengampaian gagasannya.

Novel berisi penyampaian gagasan yang dikemukakan oleh pengarang terkadang tidak disampaikan secara langsung kepada pembaca, karena ada hal-hal yang sengaja pengarang bentuk agar pembaca dapat lebih teliti dalam mengekspresikan, menilai, atau memaknai gagasan sesuatu yang berupa sistem tanda, selain itu terkadang pengarang ingin menggunakan gaya penulisan dengan memasukan bahasa atau budaya daerah tertentu yang tidak setiap pembaca paham dan memiliki pandangan yang sama terhadap makna yang disajikan dalam tulisan tersebut ini dikarenakan pendapat dari setiap pembaca memiliki pemaknaan yang berbeda-beda ketika ditafsirkan oleh pembaca yang lain, sehingga diperlukannya analisis untuk dapat memahami makna yang disampaikan oleh pengarang dengan menguraikan tanda-tanda yang disajikan dalam novel agar nantinya pembaca dapat paham dan tidak keliru akan makna tanda yang disajikan oleh pengarang.

Memahami makna maupun arti dari sebuah tanda kita dapat mengetahuinya dengan pendekatan semiotika. (Ratna, 2015:101) mengungkapkan bahwa semiotika sendiri merupakan ilmu yang mengkaji tanda, sistem, dan aturan yang kemungkinan tanda tersebut memiliki makna atau arti untuk perlu diketahui. Semiotika sebagai tinjauan untuk menganalisis dalam mengungkapkan suatu tujuan komunikasi dalam imajinasinya baik berupa pikiran, perasaan, atau ekspresi yang diungkapkan lewat pengarang kepada penikmat dengan mengaitkan sistem tanda. Sehubungan hal tersebut tanda mempunyai dua aspek yaitu penanda (*signifer*) dan petanda (*signified*) dengan pemahaman penanda sebagai bentuk formal yang menandai petanda, dipahamisebagai sesuatu yang ditandai oleh penanda yaitu artinya, penanda atau tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang menjadi wakil dari sesuatu yang lain atas dasar tertentu yang bersifat arbiter, hubungan tersebut menentukan kodrat yang tepat dari suatu proses semiotika, tanda tidak hanya satu jenis saja, melainkan ada beberapa yang berdasarkan hubungan antara penanda dan petanda yaitu ikon, indeks, dan simbol. Ikon adalah tanda yang menunjukkan hubungan alami antara penanda dan petanda, indeks adalah tanda yang menunjukkan hubungan kasual (sebab-akibat) antara penanda dan petanda, dan simbol adalah tanda yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan alamiah antara penanda dan petanda, maka itu adalah suatu persetujuan. (Pradopo, 2013:119-120)

Adapun menurut (Hoed, 2014: 56-60) yang menjelaskan bahwa Semiotika menganggap fenomena sosial yang terjadi pada masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda, kebudayaan harus dilihat sebagai suatu sistem tanda dan tanda adalah gejala budaya, budaya dalam hal ini dapat dilihat sebagai bangunan yang dibangun oleh kombinasi tanda-tanda dari hasil akal dan daya manusia berdasarkan aturan tertentu untuk menghasilkan makna, biasanya gejala yang ada dalam kehidupan manusia berupa benda, perilaku, apa yang orang makan, rias wajah yang dikenakan, kata-kata yang ditemukan, mitos-mitos yang diceritakan, dan ritual yang mereka lakukan.

Hal ini adapun penelitian terdahulu yang relevan, penelitian ini dilakukan oleh Srikandi Monalisa (2022) dengan judul “Analisis Semiotika dalam novel *Bidadari Berbisik Karya Asma Nadia*” penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tanda yang meliputi: (1) semiotika aspek ikon, (2) semiotika aspek indeks, (3) semiotika aspek simbol. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik hermeneutik atau teknik baca, catat, dan disimpulkan. Hasil dari penelitian ini ditemukan adanya aspek ikon,

indeks, dan simbol dalam novel *Bidadari Berbisik Karya Asma Nadia*, data ikon yang terdapat dari hasil penelitian adalah 24 ikon, jumlah aspek indeks yang terdapat dari hasil penelitian adalah 47 indeks, dan jumlah aspek simbol dari hasil penelitian adalah 40 simbol.

Sehubungan dengan kajian tersebut, penulis menjadikan penelitian tersebut sebagai bahan rujukan atau referensi dalam penelitian ini. Hal ini karena penelitian yang telah dideskripsikan di atas mempunyai tema yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan, yakni mengkaji semiotika ikon, indeks, dan simbol dalam novel. Namun tentunya terdapat perbedaan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian tersebut yakni terletak pada sumber data penelitian ini, dengan novel yang berbeda, penulis menggunakan novel *Dompét Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti terdorong untuk menganalisis semiotika, salah satu novel yang dapat dianalisis menggunakan pendekatan semiotika adalah novel *Dompét Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen. Novel ini menceritakan tentang kehidupan dua orang anak yang tinggal di kaki gunung bersama keluarganya dengan kehidupan yang miskin tetapi memiliki keinginan untuk menjadi orang yang sukses, dari perjalanan kehidupannya ini pengarang banyak menuliskan tanda-tanda yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari manusia, tanda dalam novel ini salah satunya tanda dari sebuah barang berupa dompet dan sepatu, dimana barang ini mengantarkan mereka pada perjalanan hidup menjadi orang yang sukses. Selain tanda berupa barang dalam novel ini juga terdapat tanda-tanda kebudayaan dari masyarakat Padang yang tidak semua orang paham akan tanda tersebut, sehingga dari kisah ini penulis sangat tertarik untuk mencoba menganalisis menggunakan pendekatan semiotika agar dapat memahami tanda-tanda yang ada dalam novel *Dompét Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen sehingga orang lain pun dapat mengartikan tanda kebudayaan pada masyarakat Padang. Selain karena ketertarikan terhadap tanda yang ada, penelitian terhadap novel ini juga dilakukan karena belum adanya kajian semiotika terhadapnya, sehingga peneliti sangat bersemangat dalam mengkaji dan mengetahui tanda-tanda yang ada pada novel tersebut menggunakan pendekatan semiotika. Dengan hal ini adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah ikon, indeks, dan simbol dalam novel *Dompét Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen?.

2. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan, objek penelitian dikaji dalam bentuk Semiotika dalam novel *Dompét Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen dengan sumber data berupa buku novel yang tertulis hasil kesusastraan berjumlah 200 halaman dengan penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia 2023 dengan menggunakan pendekatan semiotika, data penelitian ini yaitu berupa teks, kalimat, paragraf, atau kutipan yang berkaitan dengan tanda atau semiotika ikon, indeks, dan simbol dalam novel *Dompét Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen, teknik pengumpulan data menggunakan teknik membaca dan simak catat, dimana peneliti harus memahami isi novel dengan membaca, memahami, mencatat, dan disimpulkan dari data yang ditemukan tersebut sebagai bahan temuan analisis data. Untuk teknik analisis data penelitian ini memfokuskan pada uji kredibilitas data dengan triangulasi, dengan cara pengecekan data dari berbagai sumber lain untuk dipadukan atau dilihat kebenarannya. Sedangkan untuk teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data dengan cara merangkum atau meringkas hal pokok penting untuk memberi gambaran yang lebih jelas dan mudah dipahami, penyajian data dengan cara

menyajikan dalam bentuk menjelaskan atau menguraikan dan mengklasifikasikan data sesuai dengan pokok permasalahan yaitu dibedakan dalam menjelaskan jenis tanda agar tersusun dengan rapih dan mudah dipahami, penarikan simpulan atau verifikasi dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari objek penelitian dengan makna yang terkandung hasilnya berupa deskripsi ringkasan dari keseluruhan isi dalam penelitian.

(Sugiyono, 2015: 73) mengatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Pendapat tersebut sehubungan dengan (Moleong, 2019: 178-179) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memeriksa keabsahan data menggunakan aspek lain dari data tersebut untuk dipadukan.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian penulis dalam novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen diperoleh hasil data semiotika meliputi ikon, indeks, dan simbol sebagai berikut.

3.1 Ikon

Ikon merupakan hubungan tanda dengan acuanya berhubungan dengan persamaan atau kemiripan yang menandai suatu hal keadaan untuk menerangkan atau memberitahukan sesuatu. Sejalan dengan pendapat (Ambarini, 2012: 28) menyatakan ikon sebagai tanda yang memiliki hubungan alamiah antara penanda dan petanda.

Data 1

Zenna memasang sepatu sekolahnya yang sudah rombeng, serombeng rumahnya. (Halaman 1)

Data 1 di atas terdapat ikon kesamaan, ditandai pada kutipan “Zena memasang sepatu sekolahnya yang sudah rombeng, serombeng rumahnya”. Kutipan yang menunjukkan ikon ditandai pada kata “sepatu sekolahnya yang sudah rombeng, serombeng rumahnya” sebagai penanda kemiripan yaitu tokoh Zenna yang menggunakan sepatu sudah rusak atau sudah tidak layak pakai sama seperti rumahnya yang sudah rusak dan tidak layak pakai.

Data 2

Setelahnya lagi Rizal, kelas 5 SD. Seorang yang tengil, kulitnya legam, mirip almarhum Abak. Urutan kesepuluh bernama Zella, baru mau masuk SD. Dia mirip Zennawaktu kecil, Tatapi rambutnya lurus. Tubuhnya juga kurus persis Zennawaktu kecil. (Halaman 12)

Data 2 di atas terdapat ikon kemiripan, ditandai pada kutipan “kulitnya legam, mirip almarhum Abak” dan “Dia mirip Zenna waktu kecil, Tatapi rambutnya lurus. Tubuhnya juga kurus persis Zenna waktu kecil” dalam kutipan tersebut termasuk ikon yang menggambarkan tokoh Rizal dan Zella yang memiliki kemiripan. Rizal memiliki warna kulit legam atau kecoklatan yang sama seperti Abak atau Bapaknya, sedangkan Zella memiliki kemiripan dengan kakaknya Zenna karena memiliki rambut lurus dan tubuh yang kurus.

Data 3

Asrul dan Irsal, harus pergi meninggalkan Umi dan Laeli, adik perempuannya mereka.

Sekali lagi, Umi harus ditinggal laki-laki yang ia sayangi. Kali ini darah dagingnya sendiri. (Halaman 24)

Data 3 di atas terdapat ikon kesamaan, ditandai pada kutipan “Kali ini darah dagingnya sendiri” seperti yang diceritakan dalam novel bahwa Umi dan Laeli akan ditinggal laki-laki yang ia sayangi yaitu *darah dagingnya sendiri* memilikimakna sama dengan anak kandung maka kutipan tersebut benar adanya menunjukkan ikon kesamaan.

Data 4

Saat menyerahkannya pada Tata, gadis bermata biji salak itu protes (Halaman 59)

Data 4 di atas terdapat ikon kesamaan, yang ditandai pada kutipan “gadis bermata biji salak” sebagaimana yang diceritakan oleh kutipan tersebut termasuk ikon yang menggambarkan kemiripan bola mata Tata dengan biji buah salak, yaitu bulat dan berwarna coklat muda.

Data 5

Pengobatan di Penang hanya seminggu. Meski begitu, biaya yang dikeluarkan luar biasa besar. Saat sampai kembali di rumah, mereka sama-sama terduduk di atas kasur. Mereka lihat dua buah hati mereka memeluk foto Zenna dan Asrul. (Halaman 178)

Data 5 di atas terdapat ikon kemiripan, yang ditandai pada kutipan “foto Zenna dan Asrul” dalam kutipan tersebut merupakan ikon kemiripan karena foto yang sedang dipeluk oleh anaknya merujuk pada gambar dari tokoh Zenna dan Asrul sebagai orang tuanya.

3.2 Indeks

Indeks adalah hubungan antara tanda dan referensinya sebagai penandamaupun petanda yang memiliki sebab-akibat. Sejalan dengan pendapat (Darma dkk, 2020: 53) indeks merupakan tanda yang menunjukkan hubungan sebab-akibat.

Data 1

Zena tadi berhenti di lereng terakhir sebelum rumahnya. Sudah tampak orang ramai, mengenakan kain sarung dan peci, juga telekung atau kerudung. Orang-orang itu mengaji-ngaji. Di antara lantunan mengaji itu, terselip suara tangis rintik-rintik. (Halaman 4)

Data 1 di atas terdapat indeks, ditandai pada kutipan “Orang-orang itu mengaji-ngaji. Di antara lantunan mengaji itu, terselip suara tangis rintik-rintik” penanda kutipan tersebut merujuk pada sebab-akibat kesedihan orang-orang yang disebabkan karena sedang berduka tetangganya meninggal dunia yaitu Bapak orangtua dari tokoh Zenna.

Data 2

Di salah satu rumah lereng merapi itu, seorang anak laki-laki sedang dapat hukuman oleh Bapaknya. Kakinya kena hantaman rotan berkali-kali. Penyebabnya dia bodoh! Di laporannya tertulis TINGGAL KELAS 1 SD. (Halaman 5)

Data 2 di atas terdapat indeks, ditandai pada kutipan “seorang anak laki-laki sedang dapat hukuman oleh Bapaknya. Kakinya kena hantaman rotan berkali-kali” penanda kutipan tersebut merujuk pada sebab-akibat hukuman yang Asrul dapatkan dari seorang ayah disebabkan

karena ia tidak lancar membaca sehingga tidak naik kelas.

Data 3

Saat resmi menjadi mahasiswa, Zenna menjadi orang pertama dari kampungnya yang sekolah tinggi. Umak ikut pergi ke Padang melepas anak gadisnya itu. Semua adik perempuan Zenna pun ikut, Yenti, Dewi, Zella, dan Hayati. Ini pertama kali mereka pergi jauh. Besar mulut mereka menganga melihat jalan raya, makin besar saat melihat kota Padang, pesawat mendarat, melihat kuda bendi, dan semua keramaian kota. (Halaman 88)

Data 3 di atas terdapat indeks, ditandai pada kutipan “Besar mulut mereka menganga melihat jalan raya” penanda kutipan tersebut merujuk pada sebab-akibat yang menggambarkan rasa kagum atau terkejut dari keluarga Zenna saat melihat jalan raya yang semakin besar dan ramai.

Data 4

Sejak siang tadi langit berselimut awan tebal. (Halaman 105)

Data 4 di atas terdapat indeks, ditandai pada kutipan “Sejak siang tadi langit berselimut awan tebal” kutipan tersebut merujuk pada sebab-akibat yakni sebab langit berselimut awan tebal penanda bahwa akan turunnya hujan.

Data 5

Air tiba-tiba sudah selutut orang dewasa. Warnanya cokelat menghitam disertai banyak ranting kayu. (Halaman 106)

Data 5 di atas terdapat indeks, ditandai pada kutipan “Air tiba-tiba sudah selutut orang dewasa. Warnanya cokelat menghitam disertai banyak ranting kayu” kutipan tersebut merujuk pada sebab-akibat yakni sebab air tiba-tiba sudah selutut orang dewasa. Warnanya cokelat menghitam disertai banyak ranting kayu sebagai penanda banjir yang disebabkan dari hujan deras.

3.3 Simbol

Simbol adalah hubungan antara tanda dengan acuannya yang berhubungan konvensional atau perjanjian yang sudah disepakati bersama, Simbol yakni tanda yang menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan alamiah antara penanda dan petandanya, hubungan tersebut bersifat arbiter dan ditentukan oleh konvensi. Sejalan dengan (Ratna, 2015: 101) simbol merupakan hubungan tanda dengan objek karena kesepakatan.

Data 1

Zenna merupakan anak keenam, baru tamat SMA. Setelahnya ada yenti, kelas 3 SMP. Di pipi kirinya ada tahi lalat sebesar ujung jari. (Halaman 12)

Data 1 di atas termasuk simbol yang ditandai pada kalimat “Di pipi kirinya ada tahi lalat sebesar ujung jari”. Kata “tahi lalat” disimbolkan sebagai tanda bintik kecil hitam kecoklat-cokelatan yang berada dibagian wajah atau tubuh manusia, tahi lalat ini biasanya sebagai penanda pembeda atau kepunyaan seseorang. Pada kutipan tersebut tokoh Yenti memiliki tahi lalat di bagian wajahnya yaitu pada bagian pipi sebelah kiri.

Data 2

Saat kenaikan kelas, Asrul berlari ke rumah Bapak. Ia perhatikanrapornya. Angka bahasa Indonesia di sana tertulis 10. Padahal waktu tinggal kelas kemarin, nilai di mata pelajaran ini hanya 3. Bapaktersenyum lebar, mengangkat jempolnya. (Halaman 22)

Data 2 di atas termasuk simbol yang ditandai pada kalimat “Bapak tersenyum lebar, mengangkat jempolnya”. Mengangkat jempol merupakan simbol sebagai penanda ucapan hebat yang diberikan Bapak untuk Asrul anaknya karena mendapatkan nilai bahasa Indonesia 10.

Data 3

Bule-bule itu selalu terpukau saat Zenna menjelaskan tentang Jam Gadang dan Ngarai Sianok, bentang alam yang seperti terbelah di perutBumi dan membentuk kawah hijau nan luas. (Halaman 22)

Data 3 di atas termasuk simbol orang asing dan Kota Bukittinggi yang ditandai pada kata “bule-bule”, “Jam Gadang dan Ngarai Sianok”. Kata “bule” sebagai penanda yang mengacu pada orang asing yang berkulit putih, berambut pirang, dan berhidung mancung. Istilah bule dikenal untuk menyebut orang asing yang datang ke Indonesia. Sedangkan Jam Gandang dan Ngarai Sianok merupakan simbol penanda Kota Bukittinggi Sumatra Barat. Dimana jam gandang sendiri merupakan jam yang berukuran besar yang diletakkan diatas menara sedangkan Ngarai Sianok ialah lembah curam yang memanjang dan berkelok sebagai simbolgaris batas kota dari selatan Ngarai Koto Gadang sampai ke negeri Sianok AnamSuku dan berakhir di kecamatan Palupuh.

Data 4

Di kampung ini, belum ada pengeras suara. Sudah puluhan tahun bedugdigunakan (Halaman 105).

Data 4 di atas termasuk simbol yang ditandai pada kata “bedug”. Bedug merupakan alat komunikasi pengganti pengeras suara sebagai penanda datangnya waktu adzan untuk menunaikan salat bagi umat muslim.

Data 5

Pertemuan demi pertemuan kedua keluarga terus terjadi. Tanggal yangpas tak kunjung bertemu. Keuangan mereka ada, walau hanya seadanya.

“kalau mau buat pesta, tapi uangnya pas-pasan, baiknya menikah saja dulu. Tak usah ada baralek” kata Zenna.

Hampir seluruh keluarga menentang. “dimana-mana kalau menikah itu harus ada baralek.” (Halaman 137)

Data 5 di atas termasuk simbol yang ditandai pada kata “baralek”. Baralekmerupakan penanda simbol kebudayaan masyarakat Minangkabau atau Padang Sumatera Barat, baralek dapat disebut sebagai bararak (arak-arakan) dalam prosesi pernikahan. Biasanya pengantin di arak keliling kampung diiringi denganmusik dan diiringi pembawa beban yang isinya makanan khas Padang.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* Karya J.S. Khairen terdapat semiotika yang meliputi ikon, indeks, dan simbol. *Pertama*, semiotika ikon adanya hubungan antara tanda pada acuannya yang bersifat kemiripan atau kesamaan ditemukan empat belas data yaitu kesamaan sepatu dengan rumah yang rusak, kesamaan wajah dengan aktor India dan kakaknya, kesamaan darah daging dengan anak kandung, dan kesamaan bola mata dengan biji buah salak. *Kedua*, semiotika indeks menunjukkan hubungan sebab-akibat antara penanda dan petandanya ditemukan dua puluh enam data yaitu sebab-akibat lantunan mengaji diiringi tangis, sebab-akibat seorang anak dipukul, telaga Dewi dikelopak mata bergejolak, mati kutu, bentol merah, besar mulut, mata membesar, langit berselimut awan tebal, air tiba-tiba selutut orang dewasa, dan rumah sudah menjadi abu. *Ketiga*, semiotika simbol menunjukkan konvensi atau kesepakatan masyarakat pada kehidupan sehari-hari ditemukan empat puluh enam data yaitu tahi lalat, menggenggam, mengangkat jempol, menjulurkan tangan, jam Gadang, Ngarai Sionok, bedug, pusara, rumah pondok, toga, baralek, piala, piagam, dan kampus kuning. Total data yang dihasilkan yaitu delapan puluh enam data berkaitan dengan tanda-tanda kebudayaan maupun kehidupan sehari-hari manusia. Jenis tanda ikon, indeks, dan simbol ini saling berkaitan sebab tanda tersebut sebagai bentuk pesan atau kode yang memiliki makna, dimana kehidupan manusia penuh dengan makna tersembunyi sehingga jenis tanda tersebut berfungsi untuk mengungkap tanda-tanda dalam kehidupan sehari-hari sebagai sarana komunikasi agar bisa mengetahui tentang suatu hal.

Daftar Pustaka

- Ambarini. (2012). *Semiotika Teori dan Aplikasi Pada Karya Sastra*. Semarang: IKIP PGRI Press.
- Darma, Surya., dkk. (2020). *Pengantar Teori Semiotika*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Hoed, Benny. (2014). *Semiotika & Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Komunitas Bambu.
- Khairan, J.S. (2023). *Dompet Ayah Sepatu Ibu*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Moleong, Lexy J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdiyanto, Burhan. (2013). *Teori Pengkaji Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. (2013). *Beberapa Teori Sastra Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Azizah, R. N., & Marfina, E. (2023). Analisis Gaya Bahasa Kiasan dalam Kumpulan Puisi Ketika Rakyat Pergi Karya Wiji Thukul. *Suara Bahasa: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(02), 103-116.